



Rancangan Implementasi Sistem Otomasi

Pada Layanan Sirkulasi Sebagai Upaya
Peningkatan Kualitas Pelayanan
Perpustakaan Pusat Kajian dan
Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I
Lembaga Administrasi Negara

Dra. Rina Christina

Wuri Indri Pramesti, S.Sos.

Rancangan Implementasi Sistem Otomasi

Pada Layanan Sirkulasi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara



Abstrak

Pelayanan sirkulasi merupakan salah satu bagian dari pelayanan teknis yang harus dilaksanakan oleh sebuah perpustakaan. Tujuan dari layanan sirkulasi, yaitu mengatur kegiatan transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka melalui proses penyelesaian administrasi dengan cara pencatatan data buku terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi informasi mensyaratkan layanan yang aktual dan *up to date*. Pelaksanaan kegiatan sirkulasi yang diterapkan di perpustakaan Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara masih dilakukan secara manual, sehingga proses transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dibutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar. Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Untuk itu perlu diterapkan sistem otomasi pada layanan sirkulasi di perpustakaan agar proses pengolahan data koleksi menjadi akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Kata kunci : sistem automasi, layanan sirkulasi, teknologi informasi, perpustakaan, senayan

Dra. Rina Christina
Wuri Indri Pramesti, S.Sos.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Meningkatnya penggunaan teknologi dalam dunia perpustakaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perubahan peran perpustakaan. Teknologi baru telah berhasil meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi yang sangat berguna bagi masyarakat. Melalui teknologi, tidak ada lagi batasan ruang dan waktu, informasi bisa diakses oleh siapapun, kapanpun, dimanapun dan melalui media apapun. Di era globalisasi, informasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pemanfaatannya telah merambah keseluruhan aspek kehidupan tidak terkecuali dibidang perpustakaan yang penyampaiannya telah sedemikian canggihnya sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi. Di negara-negara maju pemanfaatan teknologi informasi sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat sehingga secara mandiri mereka dapat memperoleh informasi yang diperlukannya untuk menambah pengetahuannya. Teknologi informasi merupakan sarana yang menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali dan dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkannya.

Dalam perkembangannya, kebutuhan pengguna informasi juga berubah-ubah baik dari segi keragaman isi maupun aksesnya. Mobilisasi manusia yang makin cepat menimbulkan tuntutan hidup yang kian besar dan beragam. Perubahan pola hidup masyarakat ini mengubah pula karakter kebutuhan informasi mereka. Pengguna cenderung membutuhkan semakin banyak informasi untuk mengimbangi aktivitasnya, namun waktu dan energi mereka terbatas untuk menelusuri informasi tersebut. Efisiensi dan efektifitas menjadi pertimbangan utama pengguna dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, konsep layanan informasi yang bersifat konvensional, yang hanya menunggu pengguna datang harus dikembangkan ke arah yang lebih aktif atau menjemput bola istilahnya. Perpustakaan harus bertransformasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Pelayanan perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengguna untuk memperoleh bahan pustaka/informasi sesuai kebutuhan. Standard minimal pelayanan perpustakaan adalah sirkulasi dan referensi. Kegiatan Sirkulasi terdiri dari peminjaman, pengembalian, denda, pendaftaran anggota, statistik, baca ditempat, penagihan, kartu anggota, tata tertib (aturan pengunjung), aturan denda keterlambatan lama meminjam, mekanisme peminjaman dan pengembalian, sedangkan referensi yaitu sebagai bahan rujukan dan bimbingan belajar yang sering

digunakan untuk keperluan penelitian. Adapun jenis-jenis bahan rujukan tersebut yaitu: kamus, ensiklopedia, buku tahunan, manual, abstrak, terbitan pemerintah.

Layanan sirkulasi di perpustakaan merupakan ujung tombak kegiatan layanan kepada pengguna. Kegiatan ini lebih banyak berhubungan langsung dengan pengguna, oleh karena itu layanan sirkulasi merupakan satu-satunya area pelayanan yang berinteraksi pada semua kegiatan yang ada di perpustakaan, sebab kegiatan layanan sirkulasi merupakan salah satu jasa layanan yang secara langsung dapat dirasakan oleh pemakai perpustakaan. Keberhasilan sebuah perpustakaan salah satunya dapat diukur dan seberapa jauh pelaksanaan layanan sirkulasi dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pemakai perpustakaan.

Pelayanan sirkulasi merupakan salah satu bagian dari pelayanan teknis yang harus dilaksanakan oleh sebuah perpustakaan. Menurut Sulisty-Basuki (1991) pelayanan sirkulasi merupakan salah satu kegiatan operasional di perpustakaan dalam hal peminjaman buku dan materi lainnya. Adapun tujuan dari layanan sirkulasi adalah mengatur kegiatan transaksi peminjaman dan pengembalian dengan memperlancar dan mempermudah proses peminjaman koleksi baik untuk dibawa pulang maupun keperluan sejenak seperti fotocopy melalui proses penyelesaian administrasi dengan cara pencatatan data buku terlebih dahulu. Dalam perpustakaan, bagian layanan sirkulasi merupakan salah satu bagian yang cukup vital, karena dibagian ini merupakan salah satu ujung tombak dalam memberikan layanan terhadap pemakai atau pengguna perpustakaan. Layanan sirkulasi dalam kegiatannya menyangkut berbagai aspek pekerjaan yang lebih padat dibandingkan bagian lain. Pekerjaan bidang sirkulasi diantaranya mencakup peminjaman dan pengembalian.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut dibutuhkan waktu dan tenaga, sehingga proses pekerjaan dibagian sirkulasi berlangsung cukup lama, selain itu dalam pelaksanaannya kegiatan sirkulasi sangat padat ditambah dengan keterbatasan tenaga perpustakaan yang ada. Seperti halnya di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara, pelayanan sirkulasi dirasakan belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari: sistem penemuan dan pengembalian bahan pustaka masih dirasakan memakan waktu yang cukup lama. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis memandang pentingnya layanan sistem otomasi perpustakaan pada layanan sirkulasi agar penemuan dan pengembalian bahan pustaka diharapkan mampu mengurangi lamanya waktu pencarian.

B. Konsep Sistem Otomasi Perpustakaan

Pemanfaatan Teknologi Informasi telah menyebar hampir di semua bidang termasuk perpustakaan. Sebagai institusi pengelolaan informasi, perpustakaan

menerapkan teknologi informasi hampir di semua bidang pelayanan. Hal itu dapat dilihat dari makin banyaknya perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi mulai dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi hingga perpustakaan digital atau *cyber library*.

Perkembangan perpustakaan masa kini dapat dilihat dari tingkat penerapan teknologi informasi untuk menunjang kegiatannya, jumlah dan jenis koleksi yang tersedia, serta jumlah pengguna baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebutuhan perpustakaan akan teknologi informasi berkaitan erat dengan peran perpustakaan sebagai pusat pelestarian & penyebaran informasi, ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya yang berkembang pesat seiring dengan kegiatan menulis, mencetak dan mendidik yang dilakukan oleh manusia. Perpustakaan mendistribusikan informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakannya untuk pengguna (Arif, 2003).

Menurut Muharyati (2004), penerapan teknologi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk diantaranya sbb: Sebagai sistem informasi perpustakaan, kegiatan atau pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan antara lain dalam bidang pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, serta pengelolaan data anggota dan statistik. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk otomasi perpustakaan. Sebagai sarana dan prasarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan perpustakaan digital.

Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Dengan demikian para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang (*repetable*) sudah diambil alih oleh komputer. Otomasi perpustakaan bukanlah hal yang baru lagi dikalangan dunia perpustakaan. Konsep dan implementasinya sudah dilakukan sejak lama, namun di Indonesia mulai berkembang pesat (Hassane, Nur, 2007)

Otomasi perpustakaan (*Library Automation*) adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan-kegiatan perpustakaan yang meliputi:

- Pengadaan
- Pengolahan
- Penyimpanan
- Menyebarkan Informasi

Mengubah Sistem Perpustakaan Manual Menjadi System Perpustakaan Terkomputerisasi

Definisi otomasi perpustakaan adalah pemanfaatan mesin, komputer, dan peralatan elektronik lainnya untuk memperlancar tugas-tugas perpustakaan (Lasa HS, 1998). Definisi yang sama tentang otomasi perpustakaan juga diungkapkan oleh Kumorotomo dan Subandono (1999), menurut mereka otomasi perpustakaan adalah pemanfaatan komputer untuk pengelolaan aktivitas perpustakaan yang menyangkut pengadaan bahan pustaka, pengolahan dan pelayanan.

Sulistyo-Basuki berpendapat bahwa otomasi perpustakaan adalah Penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengadaan, hingga ke jasa informasi bagi pembaca. Dari berbagai pendapat tentang pengertian sistem otomasi, maka penulis menyimpulkan bahwa teknologi yang sangat mempengaruhi penyelenggaraan perpustakaan adalah teknologi komputer dan telekomunikasi, atau lebih dikenal dengan istilah teknologi informasi. Meski dengan segala keterbatasan, penerapan komputer bagi perpustakaan, telah dimulai sejak tahun 1980-an, namun kecepatan perpustakaan di Indonesia menerapkan komputer waktu itu memang relatif masih rendah, tidak seperti sekarang ini. Namun waktu itu kesadaran akan pentingnya teknologi ini telah ada di kalangan para pustakawan.

Manfaat penerapan teknologi informasi bagi pemakai perpustakaan menurut Henderson (1992) adalah:

- Menyediakan akses yang cepat dan mudah pada informasi
- Menyediakan akses jarak jauh bagi pemakai
- Menyediakan akses 24 jam (bila TI dioperasikan atau jasa layanannya sudah dalam bentuk web browser) bagi pemakai
- Menyediakan akses informasi yang tidak terbatas dari berbagai jenis sumber
- Menyediakan informasi yang lebih mutakhir
- Menyediakan informasi yang dapat digunakan secara luwes bagi pemakai sesuai dengan kebutuhannya
- Memudahkan informasi ulang dan kombinasi data dari berbagai sumber.

Program teknologi informasi di bidang perpustakaan, telah berkembang melalui beberapa tahapan yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi ternyata sangat berpengaruh terhadap konsep otomasi perpustakaan. Kalau pada awal kegiatan perpustakaan secara terpisah, perkembangan selanjutnya dicoba suatu konsepsi pengembangan sistem secara terpadu. Bambang Setiarso (1997), berpendapat bahwa ada tiga fungsi utama dengan adanya sistem terpadu pada perpustakaan yaitu, pengadaan bahan pustaka /informasi, pengolahan informasi yang didapat, dan layanan informasi berupa sajian yang layak dipakai.

Selanjutnya ketiga fungsi tersebut diatas perlu ditunjang atau didukung oleh administrasi, secara teknis dan penelitian/pengembangan yang mantap.

Dari batasan tersebut di atas penulis, menguraikan kegiatan-kegiatan yang perlu diotomatisasikan dalam pengelolaan perpustakaan:

- a. Bagian pengadaan di perpustakaan sering disebut akuisisi termasuk bagian seleksi bahan pustaka. Namun dalam otomasi perpustakaan. Kegiatannya hanya memberikan informasi pertimbangan pengadaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan, baik dari hasil kegiatan verifikasi deskripsi bahan pustaka yang sudah ada maupun yang belum ada atau akan dipesan. Menurut Muh. Najib (1993), dalam Boss dan Maecum, menyatakan bahwa sistem pengadaan bahan pustaka dengan menggunakan komputer yang ideal meliputi sebagai berikut:
 1. Mampu mengetahui bahan-bahan yang sudah ada di perpustakaan sehingga mudah memesan
 2. Memungkinkan pustakawan dalam memesan tambahan bahan pustaka bila masih di perlukan
 3. Mampu mengetahui keterangan/kondite penjual dan penyalur buku
 4. Mudah menentukan apakah materi tertentu yang dipesan sudah tidak terbit lagi atau belum terbit
 5. Memudahkan pustakawan memesan langsung ke penjual buku lewat komputer dan mengatur perincian biayanya
 6. Memungkinkan bahan yang dipesan bila tersedia di kirim oleh penjual buku dalam jangka waktu 24 jam
 7. Memungkinkan untuk mengetahui judul-judul penting yang tersedia di database sehingga bisa digunakan untuk menyeleksi buku, dll.
- b. Kegiatan pegolahan yang dimaksud adalah kegiatan rutin/pokok pegolahan bahan pustaka yakni, penetapan nomor klasifikasi dan pembuatan deskripsi data bibliografis bahan pustaka yang lazim disebut katalogisasi. Fungsi kegiatan klasifikasi bahan pustaka dalam sistem otomasi perpustakaan adalah untuk menyeragamkan nomor-nomor klas buku yang sudah ada di dalam pangkalan data. Sedangkan kegiatan katalogisasi bahan pustaka yang baru diolah dalam pangkalan data, harus terlebih dahulu dibuatkan deskripsinya baik melalui worksheet manual maupun langsung pada lembar kerja sistem yang ada di pangkalan data komputer server.
- c. Kegiatan sirkulasi merupakan keluar dan masuknya bahan pustaka atau dengan kata lain peminjaman, pengembalian, denda, tagihan, dan pendaftaran anggota perpustakaan yang terintegrasi secara cepat. Di samping kecepatan

transaksi peminjaman dan pengembalian buku, komputer dapat membantu pustakawan pada bagian sirkulasi dalam hal-hal sbb:

1. Menentukan judul buku yang tersedia dan dimana lokasi buku tersebut di simpan
2. Menentukan apakah seseorang pengguna dapat meminjam atau tidak
3. Menyiapkan surat peringatan pada peminjam buku-buku yang sudah melampaui batas-batas pengembaliannya
4. Memungkinkan seseorang pengguna dapat memesan bahan pustaka tertentu yang sedang tidak berada di perpustakaan
5. Dapat menghitung denda apabila seseorang terlambat mengembalikan buku;

d. Kata statistik mempunyai dua macam pengertian, yakni dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa, data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dalam pengertian sempit adalah cara menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka-angka tertentu suatu kejadian atau gejala tertentu. Lebih jauh statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang layak. Statistik perpustakaan dalam otomasi adalah pengetahuan tentang cara mengelola data yang berupa angka-angka, table, grafik, mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan terutama kondisi aktivitas pengolahan bahan pustaka dan pelayanan sirkulasi.

e. Penelusuran informasi dikenal juga dengan istilah, *information retrieval, search information*. Paulina Atherton (1986), mengemukakan bahwa penemuan kembali informasi adalah suatu operasi dimana butir-butir dipilih dari suatu koleksi, tidak hanya katalog perpustakaan, tetapi juga indeks atau bibliografi. Proses penemuan kembali berulang-ulang pada setiap penelusuran informasi. Sementara H.S. Lasa (1997) dalam kamus istilah perpustakaan, memberikan batasan penemuan kembali informasi sebagai proses pencarian kembali informasi yang disimpan suatu perpustakaan.

Penelusuran informasi di dalam sistem jaringan otomasi yang dimaksud adalah pencarian dan penemuan informasi melalui catalog yang terpasang pada computer server atau melalui web browser internet.

f. Kerjasama ini bisa diartikan dengan kerjasama antara dua atau lebih organisasi (dalam hal ini perpustakaan) untuk mengadakan layanan perpustakaan bersama untuk keperluan bersama dengan menggunakan fasilitas komputer

yang ditunjang oleh tersedianya database bibliografi bahan pustaka yang dipakai bersama. Jaringan kerjasama informasi yang dimaksud adalah layanan silang informasi khususnya deskripsi data bibliografi bahan pustaka yang dimiliki masing-masing perpustakaan baik yang sudah diolah dalam bentuk CD ROM (Off Line), maupun dalam bentuk Katalog Online di Internet dengan memiliki metadata format database yang sama.

C. Sistem Otomasi Perpustakaan Dalam Layanan Sirkulasi

Otomasi perpustakaan adalah penataan sistem perpustakaan sehingga mudah untuk dioperasikan dan diakses. Komputer merupakan pendukung utama proses otomasi. Mengapa otomasi perpustakaan penting? Otomasi perpustakaan perlu dan penting dilakukan apabila koleksi yang dihimpun telah banyak dan jumlah transaksi sudah sulit untuk ditangani secara manual. Maka, untuk menjaga mutu layanan diperlukan otomasi perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi, misalnya internet, membuat orang lebih suka menggunakan mesin pencari (*search engine*) untuk mencari informasi yang mereka butuhkan daripada harus berhubungan dengan perpustakaan dan pustakawan. Pengguna perpustakaan membutuhkan layanan prima dan cepat, apabila mutu layanan perpustakaan tidak ditingkatkan maka keberadaannya dianggap tidak penting, sehingga suatu saat tidak ada yang mengaksesnya lagi.

Proses penataan modul otomasi perpustakaan dapat dibagi atas:

- a. OPAC (*Online Public Access Catalog*) berfungsi untuk mencari informasi berdasarkan judul, pengarang, subjek, penerbit, tahun terbit, nomor DDC atau kombinasinya
- b. Pengadaan berisi informasi buku, seleksi buku yang diperlukan, administrasi pembelian, yang sudah diorder, yang sudah datang, penyerahan kepada bagian pengolahan, dll.
- c. Pengolahan berisi informasi bibliografi, proses katalogisasi, cetak label punggung, label barcode, kartu buku, perbaikan terhadap koleksi yang rusak, dll.
- d. Sirkulasi melayani peminjaman, perpanjangan, pengembalian, denda, pemesanan buku yang sedang dipinjam, buku hilang, dll
- e. Referensi mencarikan bahan referensi di internet, melayani korespondensi via email, via forum di newsgroup, bimbingan pengguna, dll.

Dalam melakukan implemetasi otomasi perpustakaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Persiapan Perangkat Keras

- Tidak perlu yang terbaru, yang penting sesuai dengan kebutuhan dan budget.
- Perlu ada rencana investasi untuk upgrade perangkat keras bila yang lama sudah tidak memadai lagi mutu pelayanannya.
- Dukungan garansi atau menjalin kontrak servis untuk menyakinkan perangkat keras dapat mendukung otomasi.
- Awalnya berdiri sendiri (*stand alone*) mengarah ke jaringan komputer lokal (*Local Area Network/ LAN*).
- Akses internet:
 - i. secara dial-up untuk akses e-mail atau menjelajah (*browsing*) internet
 - ii web hosting yaitu sewa tempat untuk menitipkan homepage atau data secara leased line untuk menyediakan dan mengelola sendiri web server, ftp server, email server, freeawais. Membutuhkan perangkat router dan hub untuk membuat hubungan internet agar bisa diakses pada tiap terminal yang ada di LAN

b. Persiapan Piranti Lunak

- Penentuan platform: Windows 9X, Windows NT, Unix (Linux, FreeBSD, dll).
- OPAC: CDS/ISIS, WinISIS, WWWISIS
- Otomasi: SIPISIS, NCI BookMan, Cardbox, Inmagic, VLTS, DYNIX, buatan sendiri dan lain-lainya.

c. Persiapan Sumber Daya Manusia

- Sumber daya manusianya perlu dipersiapkan untuk dapat bekerja menggunakan sistem otomasi yang baru. Tidak adanya dukungan baik dari operator maupun pustakawan akan menyebabkan ada saja keluhan bahwa sistem otomasinya tidak berjalan sebagaimana direncanakan.
- Perlu ada pelatihan bagi pemakai sistem agar dapat mengoperasikan sistem dan tahu kepada siapa harus berhubungan untuk membantu kelancaran operasional.

d. Persiapan Prosedur dan Data

- Pembenaan terhadap prosedur manual yang berjalan terlebih dahulu, karena sia-sialah usaha otomasi bila dari asalnya masih berantakan.

- Penentuan siapa berhak apa, kapan harus dilakukan, apa yang harus dilakukan bila terjadi sesuatu, dll.
- Backup data dan program dilakukan secara terjadwal dan konsisten untuk upaya persiapan bila suatu saat media penyimpanan di server rusak.

Alasan Penerapan Automasi Perpustakaan

1. Adanya tuntutan terhadap mutu layanan perpustakaan; tuntutan para pemakai perpustakaan saat ini sangat beragam. Pemakai yang datang ke perpustakaan selain meminjam buku, mereka juga mencari layanan-layanan lain seperti layanan internet, layanan audio visual, layanan multimedia dan lain-lain. Selain itu pemakai juga menginginkan layanan aktif perpustakaan berupa layanan penelusuran secara online dan layanan penelusuran CD ROM dan lain-lain.
2. Adanya tuntutan terhadap efisiensi waktu; pemakai mungkin sudah puas dengan layanan penelusuran artikel bila artikel-artikel dapat ditemukan, sekalipun layanan tersebut memakan waktu sampai berminggu-minggu. Sekarang pemakai menuntut layanan yang cepat.
3. Keragaman media informasi yang dikelola; media informasi yang ada di perpustakaan saat ini tidak hanya terbatas kepada buku dan jurnal ilmiah saja. Informasi-informasi lain seperti multimedia, audio visual kini banyak dikoleksi oleh perpustakaan.
4. Kebutuhan akan ketepatan layanan informasi; selain kecepatan dalam memperoleh informasi, pemakai juga membutuhkan ketepatan informasi yang didapatkannya dari perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan tentang informasi secara spesifik harus bisa dijawab secara spesifik pula. Dengan bantuan teknologi komputer pertanyaan-pertanyaan ini bisa dijawab dengan cepat dan tepat. (Abdul Rahman Saleh, 1996:158-159).

Penerapan automasi perpustakaan bertujuan antara lain sebagai:

- 1) Meningkatkan pelayanan informasi dan mempermudah prosedur layanan
- 2) Membangun database koleksi perpustakaan (Sukirno: 2007)
- 3) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, dengan cara mengurangi peran sistem kerja manual dengan mengganti berdasarkan sistem otomatisasi (Sukirno: 2007)
- 4) Memudahkan akses, sedapat mungkin dengan memberikan layanan *nonstop-shop* (Sukirno: 2007)

- 5) Meningkatkan *availability* dari informasi yang tersimpan sehingga *loan-ration* dari setiap informasi *item* ada dipergustakaan meningkatkan (Sukirno: 2007)
- 6) Memonitoring pemanfaatan sehingga *usage* tern dapat diketahui (Sukirno: 2007)
- 7) Memudahkan pelaksanaan tugas-tugas kepustakawanan
- 8) Mempercepat proses temu kembali informasi
- 9) Meringankan pekerjaan
- 10) Memperlancar kerjasama informasi
- 11) Mengefektifkan layanan dan mengefisienkan waktu
- 12) Memudahkan akses dan meningkatkan rasio pemanfaatan koleksi dan informasi. (Lasa HS, 2001:35)

Menurut Abdul Rahman Saleh (1996:21) beberapa manfaat apabila basis data diolah dengan komputer (otomasi perpustakaan) antara lain:

1. Satu kali data dimasukkan atau diketik ke komputer, maka untuk data yang sama akan dihasilkan berbagai keluaran antara lain:
 - a. Dapat mencetak kartu katalog
 - b. Mencetak daftar tambahan buku.
 - c. Dapat mencetak Bibliografi.
 - d. Dapat mencetak buku induk jika diperlukan.
 - e. Dapat mencetak label nomor panggil.
 - f. Dapat mencetak kartu buku, dan lain-lain.
2. Penelusuran dapat dilakukan dari berbagai titik penelusuran (*access points*). Bukan saja berdasarkan nama pengarang judul buku atau subyek, sebagaimana biasanya pada sistem tradisional, melainkan dari seluruh kata dan melalui seluruh ruas serta sub ruas yang ada dalam basis data.
3. Penelusuran dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan cara tradisional.
4. Data, meskipun sudah dimasukkan ke komputer, masih dapat secara leluasa diubah-ubah (diperbaiki, ditambah atau dikurangi).

5. Seluruh jumlah data yang disimpan akan memakan ruang lebih sedikit dibandingkan dengan cara penyimpanan tradisional.
6. Data yang ada dapat saling dipertukarkan.
7. Kalau sudah paham penggunaannya akan terasa menyenangkan mencari informasi dengan komputer.

D. Pelayanan Sirkulasi di PKP2A I LAN

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Lembaga Administrasi Negara Nomor 1202/IX/6/4/90 kedudukan Perpustakaan PKP2A I LAN melekat dalam tugas dan fungsi bidang Kajian Manajemen Kebijakan, Pelayanan dan Otomasi Administrasi. Layanan perpustakaan mencakup penyediaan bahan pustaka secara tepat dan akurat, sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa perpustakaan. Beberapa pendapat menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan salah satu pembentuk *image* dari sebuah perpustakaan, dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan, karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan, bagaimanapun hebatnya suatu perpustakaan, apabila layanannya sangat buruk, maka citra perpustakaan itu pun akan menjadi buruk, begitu juga sebaliknya.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang matang. Layanan perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila akses layanan digunakan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Sistem layanan terbuka bertujuan memberikan kebebasan kepada pemakai untuk menemukan dan mencari bahan pustaka yang diperlukan. Pemakai diizinkan mengakses langsung ruang koleksi perpustakaan, memilih dan mengambil bahan pustaka yang diinginkan.

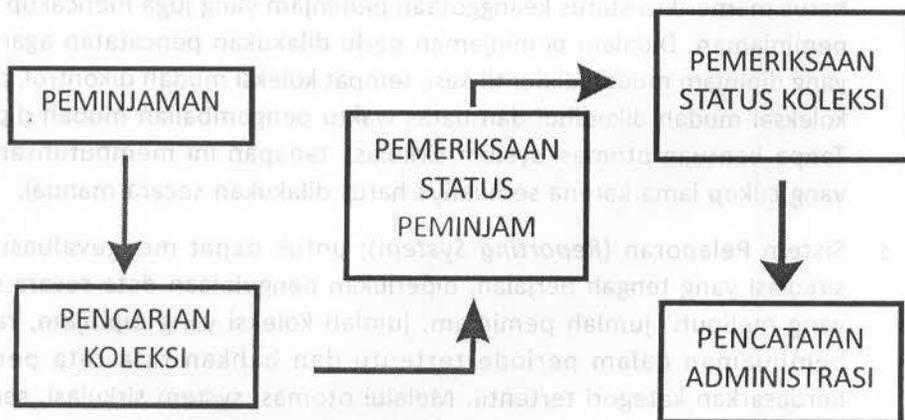
Sistem sirkulasi adalah layanan terdepan dari sebuah perpustakaan karena merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Aktivitas pada bagian sirkulasi cukup esensial karena menyangkut masalah citra perpustakaan. Baik tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi diberikan kepada pemakai. Kegiatan sirkulasi antara lain mencakup : (1) Peminjaman; (2) Pengembalian; (3) Pemungutan denda; (4) Pendaftaran anggota dan (5) Pembuatan statistik.

Sistem peminjaman koleksi (sirkulasi) tidak dapat lepas dari sistem pelayanan perpustakaan. Dua sistem pelayanan perpustakaan (terbuka dan tertutup) ada hubungannya dengan bagaimana cara perpustakaan memberikan kesempatan kepada

pemakai untuk meminjam koleksi. Didalam sistem pelayanan tertutup, petugas akan mengambil buku di rak dan pembaca mengisi sebuah slip atau formulir untuk menuliskan judul buku, pengarang dan nomor panggil buku yang dipinjam. Di dalam sistem pelayanan terbuka peminjaman dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kebutuhan yang ada di perpustakaan.

Sistem sirkulasi yang dilakukan oleh perpustakaan PKP2A I LAN sampai saat ini belum didukung oleh sistem otomasi perpustakaan. Saat ini sistem layanan sirkulasi yang digunakan oleh perpustakaan PKP2A I LAN masih dilakukan secara manual. Begitu juga halnya dengan pekerjaan membuat kartu katalog dilakukan secara manual berdasarkan pengarang, judul atau subyeknya . Rangkaian kegiatan dalam membuat katalog ini banyak menghabiskan tenaga, waktu dan uang. Sedangkan layanan proses peminjaman biasanya dilakukan dengan menggunakan kartu. Pekerjaan yang harus dilakukan diawali dengan petugas meminta kartu pemustaka, mengambil kartu pinjam, menulis nomer buku di kartu pinjam, mencabut kartu buku dan diakhiri dengan mem "file" kartu. Pekerjaan tersebut banyak memakan waktu yang cukup lama dan cukup rumit.

Selain itu perpustakaan PKP2A I LAN memiliki sistem pelayanan campuran, yaitu kombinasi antara sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup. Sistem pelayanan terbuka ditujukan untuk koleksi umum, sedangkan sistem pelayanan tertutup ditujukan untuk koleksi referensi. Untuk menunjang kelancaran sistem pelayanan tersebut, sebenarnya dibutuhkan sistem sirkulasi yang terintegrasi dengan database koleksi. Namun sayangnya, sampai saat ini hal tersebut belum bisa dilakukan. Pada hakikatnya, sistem sirkulasi memiliki 4 aktivitas utama seperti yang digambarkan dalam *flowchart* berikut ini:





Berdasarkan gambar diatas, berikut ini kami berupaya menggambarkan tahapan sistem sirkulasi di Perpustakaan PKP2A I LAN

1. Sistem Penelusuran Koleksi (*Retrieval System*); sistem penelusuran adalah pencarian bahan pustaka di perpustakaan dengan menggunakan alat bantu seperti katalog, indeks atau tajuk subjek atau dilakukan langsung dengan pencarian koleksi di rak. Pencarian koleksi di rak (*Browsing by Shelving*); *Browsing* merupakan proses penelusuran buku tertentu yang langsung dilakukan pada jajaran di rak. Untuk dapat melakukan kegiatan ini dengan tepat dan cepat, pengguna harus memahami terlebih dahulu sistematika penyusunan koleksi perpustakaan. Langkah pertama dilakukan dengan memeriksa "Petunjuk Indeks Subjek" yang ditempelkan pada setiap barisan rak. Metode ini merupakan yang paling lazim digunakan oleh user karena belum tersedianya katalog online.
2. Sistem Keanggotaan (*Membership System*); Dalam alur sirkulasi, pustakawan harus memeriksa status keanggotaan peminjam yang juga mencakup riwayat peminjaman. Didalam peminjaman perlu dilakukan pencatatan agar koleksi yang dipinjam mudah diidentifikasi, tempat koleksi mudah dikontrol, pemakai koleksai mudah diketahui dan batas waktu pengembalian mudah diprediksi. Tanpa bantuan otomasi system sirkulasi, tahapan ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena semuanya harus dilakukan secara manual.
3. Sistem Pelaporan (*Reporting System*); untuk dapat mengevaluasi proses sirkulasi yang tengah berjalan, diperlukan pengelolaan data secara statistic yang meliputi jumlah peminjam, jumlah koleksi yang dipinjam, rata rata peminjaman dalam periode tertentu dan bahkan rata rata peminjam berdasarkan kategori tertentu. Melalui otomasi system sirkulasi, semua ini dapat diketahui dengan mudah, karena semua data sudah ter record dalam satu database.

E. Pentingnya Penerapan Otomasi Perpustakaan Pada Sistem Layanan Sirkulasi di Perpustakaan PKP2A I LAN

Otomasi perpustakaan sangat penting diterapkan terutama untuk meringankan pekerjaan staf perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Singkat kata otomasi perpustakaan akan menjadikan pekerjaan dan layanan perpustakaan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat. Penggunaan otomasi perpustakaan selain cepat, tepat dan akurat juga dapat memudahkan dalam hal sbb:

1. Rangkaian kegiatan dalam membuat katalog secara manual yang selama ini banyak menghabiskan tenaga, waktu dan biaya perlu adanya penerapan komputer untuk efektifitas dan efisiensi dalam semua bidang. Proses pembuatan katalog akan lebih mudah, penyajian buku bagi pemustaka juga akan lebih cepat dan pada gilirannya akan menghasilkan pelayanan yang lebih baik.
2. Dalam layanan sirkulasi sebelum perpustakaan menggunakan komputer layanan proses peminjaman biasanya dilakukan dengan menggunakan kartu. Pekerjaan yang harus dilakukan diawali dengan petugas meminta kartu pemustaka, mengambil kartu pinjam, menulis nomer buku di kartu pinjam, mencabut kartu buku dan diakhiri dengan mem "file" kartu. Pekerjaan tersebut memakan waktu yang cukup lama dan cukup rumit. Dengan komputer pekerjaan peminjaman buku dapat dilakukan dengan cepat dan mudah yaitu hanya dengan menyorot "barcode" kartu kemudian menyorot "barcode" buku selanjutnya memberikan cap tanggal pengembalian. Pekerjaan tersebut hanya memakan waktu kurang 1 menit untuk setiap buku. Begitu juga dengan proses pengembalian dan perpanjangan buku, cukup dengan menyorot "barcode" buku kemudian secara otomatis akan terjadi transaksi. Bahkan di perpustakaan yang sudah maju pemustaka sendiri yang melakukan transaksi yang dinamakan dengan "self service" sehingga sudah tidak lagi melibatkan pustakawan.

Otomasi perpustakaan akan memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi khususnya katalog melalui OPAC (Online Public Access Catalog). Pemustaka dapat menelusur suatu judul buku secara bersamaan. Disamping itu, mereka juga dapat menelusur buku dari berbagai pendekatan. Misalnya melalui judul, kata kunci judul, pengarang, kata kunci pengarang, subyek, kata kunci subyek dsb. Sedangkan apabila menggunakan katalog manual, pemustaka hanya dapat akses melalui tiga pendekatan yaitu judul, pengarang, dan subyek. Disamping kemudahan di atas masih banyak

manfaat lagi yang dapat diperoleh apabila kita menerapkan sistem otomasi perpustakaan. Misalnya, untuk kepentingan statistik, akreditasi dsb.

F. SENAYAN Sebagai Alternatif Solusi Sistem Otomasi Perpustakaan

Salah satu solusi untuk mewujudkan sistem otomasi di perpustakaan adalah menggunakan program SENAYAN. Senayan merupakan salah satu FOSS (*Free open source software*) berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan. Senayan di produksi oleh Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional. yang dibidani oleh Hendro Wicaksono dan Arie Nugraha. Guna mendukung pengembangan Senayan kedepan, saat ini perangkat lunak otomasi perpustakaan ini memiliki komunitas pengembang yang tergabung dalam Senayan Developer Community (SDC). Sebagai perangkat lunak yang termasuk dalam kategori FOSS, Senayan berkembang sangat cepat. Sejak dirilis akhir tahun 2007 sampai dengan sekarang, perangkat lunak ini telah mencapai versi Senayan 3 - Stable 12. Senayan 3 - Stable 12 ini merupakan penyempurnaan dari Senayan-senayan versi sebelumnya yang dirasa masih memiliki berbagai kekurangan.

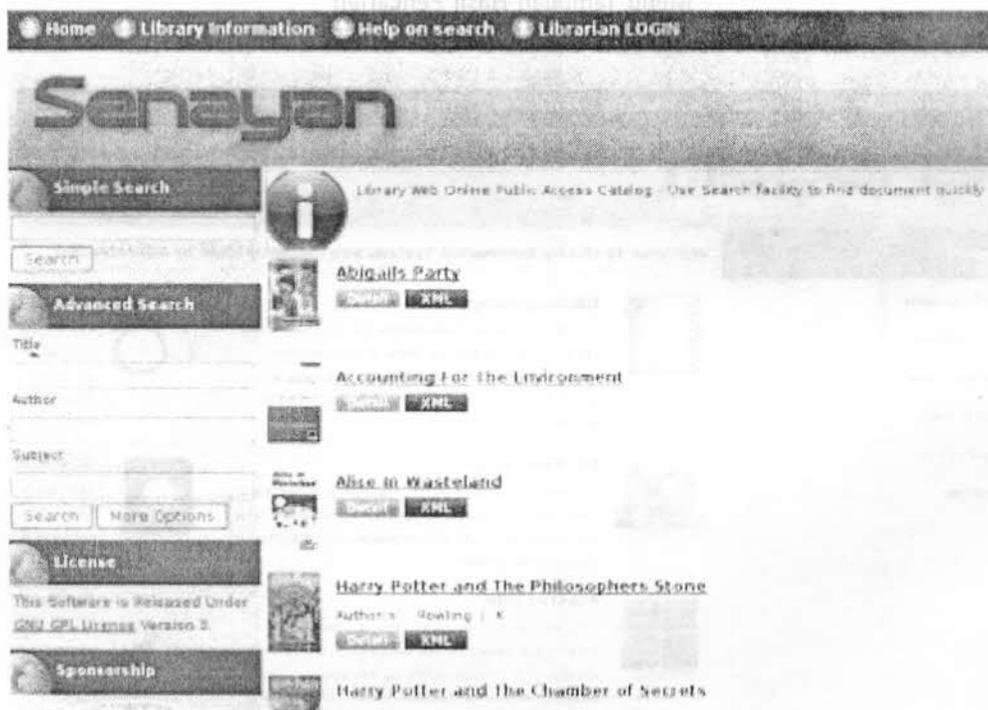
Sebagai perangkat lunak berbasis web Senayan mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan komputer atau internet. Perangkat lunak berbasis web sesuai dengan kebutuhan perpustakaan karena aplikasi jenis ini memungkinkan perpustakaan mendekatkan berbagai produk layanannya dengan pengguna perpustakaan. Dengan jenis aplikasi ini pengguna dapat mengakses layanan perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan karena pengguna dapat mengakses layanan yang disediakan perpustakaan melalui web atau portal perpustakaan. Jika melihat sistem informasi atau berbagai perangkat lunak yang digunakan saat ini oleh perpustakaan di Tanah Air, banyak perpustakaan yang menggunakan perangkat lunak berbasis web.

Senayan dikembangkan dengan menggunakan berbagai perangkat lunak *open source*. Web server, bahasa pemrograman dan database yang digunakan untuk mengembangkan Sanayan semuanya merupakan perangkat lunak *open source*. Berbagai perangkat lunak yang digunakan untuk membangun Senayan antara lain Apache sebagai web server, PHP sebagai bahasa pemrograman dan MySQL sebagai database yang menyimpan transaksi data yang terjadi di Senayan. Perangkat lunak ini dibangun dengan menggunakan PHP sehingga kode sumber (*source code*) perangkat lunak ini bersifat terbuka. Kode sumber yang bersifat terbuka inilah yang memberikan peluang bagi pengguna untuk mengembangkan Senayan lebih lanjut

sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Hal ini dimungkinkan karena PHP merupakan bahasa pemrograman interpreter.

Perangkat lunak otomatisasi perpustakaan memiliki fungsi untuk mempermudah kegiatan administrasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak otomatisasi perpustakaan maka Senayan harus mampu mempermudah kegiatan administrasi perpustakaan. Jika melihat menu-menu yang disediakan Senayan, perangkat lunak ini mampu menjalankan fungsi administrasi yang ada di perpustakaan. Kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi, penyiangan, manajemen anggota, fasilitas pencetakan barcode (barcode koleksi dan anggota) serta berbagai jenis laporan Senayan dapat membantu pihak manajemen untuk membuat kebijakan pengadaan atau sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan bagi perpustakaan. Semua kegiatan ini mungkin dilakukan dengan menggunakan menu-menu yang ada di Senayan. Menu-menu yang ada di Senayan antara lain menu bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, OPAC (online public access catalog), stocktake (penyiangan), *master file, system*, laporan dan kedepan akan tersedia menu pengolahan koleksi terbitan berkala dan multimedia.

Berikut ini merupakan ilustrasi beberapa menu SENAYAN



Menu Penelusuran Koleksi

<p>Advanced Search</p> <p>Title</p> <p>Author</p> <p>Subject</p> <p>Search</p> <p>More Options</p> <p>License</p> <p>This Software is Released Under GFDL GPL License Version 3</p> <p>Sponsorship</p> <p>Pusat Informasi dan Humas Depdiknas</p> <p>Validated</p> <p>W3C XHTML 1.0</p> <p>W3C CSS</p>	<p>Title Harry Potter and The Philosopher's Stone</p> <p>Call Number</p> <p>ISBN/ISSN 0747542388</p> <p>Authors Rowling, K</p> <p>Medium Art Original</p> <p>Collection Type</p> <p>Language Indonesia</p> <p>Publisher</p> <p>Publish Year 1998</p> <p>Publication Place</p> <p>Collection 240p, 23cm, pak</p> <p>Abstract/Notes</p> <p>Availability</p> <p>Image</p> 
--	--

Menu Tampilan Hasil Pencarian

Home Bibliography Circulation Master File Membership Reporting Stock Take System LOGOUT

Senayan

LIBRARY AUTOMATION

Panel

- Bibliography
- Circulation
- Membership
- Stock Take
- Master File
- System

Welcome To Library Automation System, you currently login as Administrator

Bibliography

The Bibliography module lets you manage a library's bibliographical data. It also include collection items management to manage a copy of your library collection and can be used in library circulation.

Circulation

The Circulation module lets you manage library members, such adding, updating and also removing. You can also manage membership type in this module.

Stock Take

The Stock Take Stock Operation that process.

Master File

The Master File module lets you manage reference data that will be used by another module. It include Authority file management, such as Authority, Subject/Topic and GMD and other data.

Reporting

Berbagai Jenis Menu Program SENAYAN

Bibliographic Welcome To Library Automation System, you currently login as Administrator

BIBLIOGRAPHY - Add new Bibliography Bibliography List

Search: Search

Delete Selected Data Check All Uncheck All

DELETE	EDIT	TITLE	ISBN/ISSN	Last Update
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Disappearance & political killings : human rights crisis of the 1990s a manual for action	0000000000	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	"Yes We Can!" Rebel as all together! Manual, Netherlands: Indiv	9782679221	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Who Say We Say?	0154000016	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1This is a Long Stray Craig Brock	0011538577	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10 Downing Street The illustrious history	0-90-414899-7	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10 Minute minute beginners guide to yoga with Barbara Cooper		2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10 teambuilders ready-to-use games for team development	0556079070	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10 1b party	0718242474	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	100 Banned Books : Censorship Histories of World Literature	0810080591	2007-10-01 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	100 essential facts for economic	0160100026	2007-10-01 00:00:00

rsfu Menu Daftar Koleksi

Bibliographic Welcome To Library Automation System, you currently login as Administrator

BIBLIOGRAPHY - Add new Bibliography Bibliography List

Search: Search

Items

Item List Checkout Items

Info You are going to edit bibli data: "Disappearance & political killings : human rights crisis of the 1990s a manual for action" Last Updated: 2007-10-01 00:00:00

Save Change Cancel Delete Record Edit

Title: "Disappearance & political killings : human rights crisis of the 1990s a manual for action"

Author(s): Add Author No Data

GND: No

ISBN/ISSN: 0000000000

Class: 764.1542

Publisher: Amnesty International

Publish Year: 1994

rsfu Menu Input Data Koleksi

Home Bibliography Circulation Master File Membership Reporting Stock Take System LOGOUT

Senayan

Circulation

Welcome to Library Automation System, you currently login as Administrator

CIRCULATION - Insert a member ID to start transaction with keyboard or barcode reader

Member ID : 300000006

Finish Transaction

Member Name	Herdy Widi	Member ID	300000006
Member E-Mail	herdy.widi@yaho.com	Member Type	Keanggotaan Reguler
Register Date	2007-12-17	Expire Date	2007-12-17 (membership period expired)

Loans Current Loans Reserve Fines Loan History

RETURN	EXTEND	Item Code	Title	Loan Date	Due Date
		300193493	Haris, Pothar dan Pengantar Benderah Campuran - Extended	2007-11-19	2007-12-19
		300093945	Project management for library and information service professionals	2007-12-19	2008-02-10
		300193493	Haris, Pothar dan Pengantar Benderah Campuran - Extended	2007-12-19	2008-02-10

Menu Sirkulasi

Home Bibliography Circulation Master File Membership Reporting Stock Take System LOGOUT

Senayan

Circulation

Welcome to Library Automation system, you currently login as Administrator

Start Transaction LOAN RULES - Add new Loan Rules Loan Rules List

Quick Return Search:

Loan Rules

DELETE	EDIT	Member Type	Collection Type	GMD	Loan Limit	Loan Period	Last Update
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Keanggotaan Basic	Audio Visual	1	7		2007-11-05
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Keanggotaan Basic	Lending	1	21		2007-11-05
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Keanggotaan Regular	Lending	2	21		2007-10-10
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Keanggotaan Regular	Audiovisual	1	21		2007-11-05

SEHAYAH Library Automation - Pusat Informasi dan Humas Depdiknas RI - Released Under GNU GPL Licence

Menu Setting Aturan Sirkulasi Koleksi

- Authority Files**
- GMD
- Location
- Publisher
- Supplier
- Author
- Topic
- Collection Type
- Lookup Files**
- Places
- Item Status

Welcome To Library Automation System, you currently login as Administrator

GMD - Add new GMD Data GMD List

Search:

1 2 3 4 5 Next Last Page

DELETE	EDIT	GMD Code	GMD Name	Last Update
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	AB	Art Original	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	AD	Audio CD	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	BD	Book	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	DA	Book - Audio CD	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	BC	Book - Cassette	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	BA	Book - CD-ROM	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	BS	Book - Diskette	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	BD	Book - DVD	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	BF	Book - VCD	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	BF	Book - video	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	CA	Cartographic material	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	CB	Clips	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	CH	Chart	2007-10-01

Menu Setting GMD Program SENAYAN

- Membership**
- View Member List
- Add New Member
- Member Type
- Overdue

Welcome To Library Automation System, you currently login as Administrator

MEMBERSHIP - Add new Member Member List

Search:

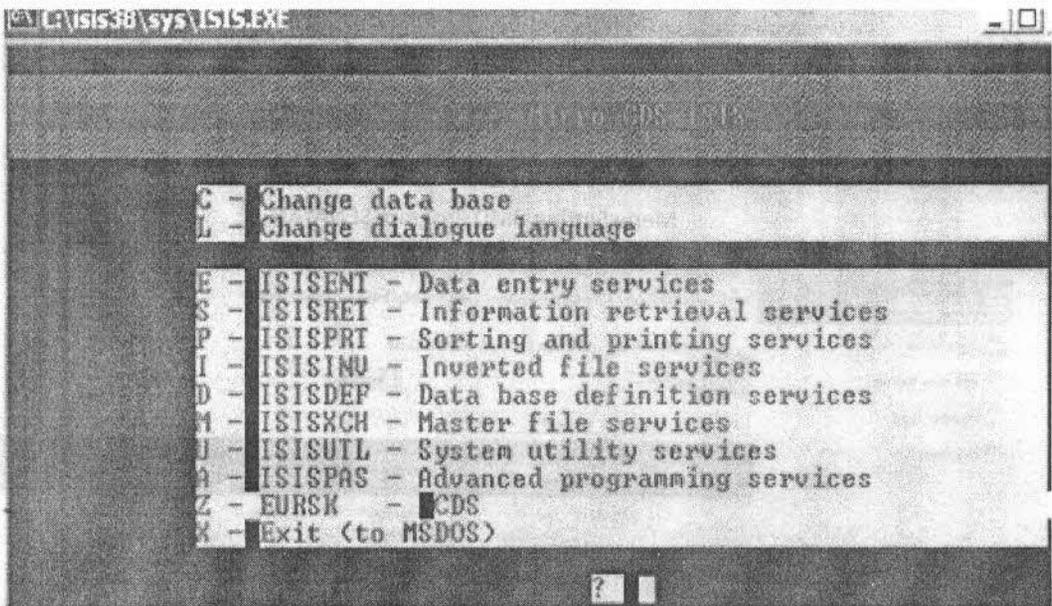
1 2 3 4 5 Next Last Page

DELETE	EDIT	Member ID	Member Name	Membership Type	E-Mail	Last Update
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	B00114943	ISRAHIE Chud-diah	Keanggotaan Korporat	isr@ie.ac.id	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	100104395	A. Asri Liliati	Keanggotaan Basic		2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	000205258	A. Hafidie Senawan	Keanggotaan Premium	ahafidie@teluscenter.com	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	801115594	A. Mulyono	Keanggotaan Premium		2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	0004023784	A. Nugrahaning	Keanggotaan Basic		2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	800114754	A. Yulich E-fata	Keanggotaan Premium	yulich1@yahoo.com	2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	B00104189	A. M. Wahyudin	Keanggotaan Premium		2007-10-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	040117402	A. R. Wahana	Keanggotaan Premium	waahana@ml-sts1705.com	2007-11-01
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	B001167384	A. Isti Mulya S.	Keanggotaan	isti25@guemah.com	2007-10-01

Menu Setting Data Keanggotaan

Berdasarkan pengalaman para pengguna program SENAYAN, berikut ini merupakan rangkuman berbagai keunggulan yang dimiliki program tersebut :

- **Senayan dapat diperoleh dan digunakan secara gratis;** Perangkat lunak merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi otomasi perpustakaan. Sayangnya tidak semua perpustakaan mampu menyediakan perangkat lunak untuk otomasi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena harga perangkat lunak otomasi sulit dijangkau oleh banyak perpustakaan di Tanah Air. Dahulu sempat dikenal program CDS/ISIS yang dibangun oleh UNESCO, namun sayangnya karena masih berbasis DOS, maka tampilan CDS/ISIS dianggap tidak *user friendly* (seperti ilustrasi dibawah ini). Kehadiran Senayan sebagai salah satu perangkat lunak otomasi berbasis FOSS menjadi solusi terkait sulitnya dengan pengadaan perangkat lunak otomasi karena perangkat lunak ini dapat diperoleh secara gratis]



- Senayan tidak hanya menyediakan fasilitas layanan sirkulasi, katalogisasi dan OPAC. Senayan menyediakan fasilitas lain seperti manajemen keanggotaan, fasilitas untuk pengaturan perangkat lunak, cetak barcode (baik barcode anggota maupun barcode buku), penyiangan serta fasilitas laporan dan unggah koleksi digital.

- Senayan dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman interpreter; Senayan dibangun dengan menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman interpreter yang memungkinkan untuk dimodifikasi. Dengan demikian maka perpustakaan memungkinkan memodifikasi Senayan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.
- Senayan dikembangkan oleh sumber daya manusia local; Senayan dikembangkan oleh sumber daya manusia lokal, atau dikembangkan oleh SDM bangsa Indonesia. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi perpustakaan dan pengguna Senayan. Keuntungan tersebut adalah Senayan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan di Tanah Air dan pengguna Senayan dapat berkomunikasi dengan mudah dengan para pengembang Senayan jika mengalami masalah dalam pemanfaatan Senayan.
- Mampu berjalan di sistem operasi linux maupun windows; Windows ataupun linux merupakan dua sistem operasi yang familiar digunakan oleh perpustakaan di Indonesia. Senayan mampu berjalan stabil di dua sistem operasi tersebut.
- Memiliki dokumentasi yang lengkap; Eksistensi dokumentasi akan memudahkan pengguna atau calon pengguna dalam mempelajari sebuah perangkat lunak. Dengan dokumentasi yang lengkap pengguna atau calon pengguna Senayan dapat dengan mudah mempelajari Senayan.
- Memiliki prospek pengembangan yang jelas; Perkembangan Senayan terjadi sangat cepat dalam kurun waktu 2 tahun perangkat lunak itu terus memperbaiki diri. Perbaikan ini terlihat dari banyaknya versi yang telah dirilis ke publik. Kondisi ini mencerminkan bahwa perangkat lunak ini memiliki prospek pengembangan. Apabila perangkat lunak ini terus diperbaharui maka pengguna Senayan yang akan memperoleh manfaatnya dari perbaikan terhadap kelemahan serta fasilitas tambahan yang disediakan dalam versi Senayan terbaru.
- Memiliki forum komunikasi antara pengguna dan pengembang; Senayan menggunakan icsisis@yahoo.com sebagai forum komunikasi antar sesama pengguna Senayan atau pengembang Senayan. Keberadaan forum pengguna ini memungkinkan pengguna saling bertukar pengalaman terkait dengan pemanfaatan Senayan atau berkomunikasi dengan pengembangan jika mengalami kesulitan dalam pemanfaatan Senayan. Dengan demikian calon pengguna tidak perlu bingung kemana mereka berkonsultasi jika mengalami masalah dalam pemanfaatan Senayan, pengguna dapat berkonsultasi melalui milist ini.

Sedangkan nilai minus atau kekurangan dari Senayan sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan berbasis *free open source software* adalah:

- Kompatibilitas web browser; Untuk mengakses Senayan diperlukan web browser. Sayangnya tidak semua web browser mampu menjalankan aplikasi ini dengan sempurna. perangkat lunak ini merekomendasikan mozilla firefox sebagai web browser. Sehingga jika menggunakan web browser selain mozilla firefox mampu tampilan Senayan tidak akan muncul secara sempurna. Misalnya ada beberapa menu yang akan tertutupi oleh banner jika pengguna menggunakan internet explorer sebagai web browser. Namun jika hanya digunakan untuk mengakses OPAC (online public access catalog) semua web browser dapat digunakan.

D. Penutup

Kegiatan layanan sirkulasi merupakan keluar dan masuknya bahan pustaka atau dengan kata lain peminjaman, pengembalian, denda, tagihan, dan pendaftaran anggota perpustakaan secara terintegrasi. Selain itu layanan sirkulasi merupakan salah satu jasa layanan yang banyak aneka kegiatan yang secara langsung dapat dirasakan oleh pemakai perpustakaan. Keberhasilan sebuah perpustakaan salah satunya dapat diukur dan seberapa jauh pelaksanaan layanan sirkulasi dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pemakai perpustakaan, maka kompensasi tenaga perpustakaan sangat diperlukan guna kelancaran di perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sirkulasi tersebut ternyata membutuhkan waktu dan tenaga, sehingga proses pekerjaan dibagian sirkulasi berlangsung cukup lama, selain itu dalam pelaksanaannya sirkulasi sangat padat serta keterbatasan tenaga perpustakaan yang ada. Agar kegiatan layanan sirkulasi perpustakaan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat mudah, perlu diterapkan suatu sistem otomasi perpustakaan, karena sistem otomasi perpustakaan merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan mengingat dengan menggunakan sistem komputerisasi dapat memperingan pekerjaan petugas perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.

E. Daftar Pustaka

- Atherton, Pauline (1986), *Sistem dan Pelayanan Informasi*. Penerjemah, Bambang Hartono,- Aneka Kencana Abadi, Jakarta
- Arif, I. (2003), *Konsep & Perencanaan Dalam Otomasi Perpustakaan: Makalah Seminar & Workshop Sehari Membangun Jaringan Perpustakaan Digital &*

Otomasi Perpustakaan Menuju Masyarakat Berbasis Pengetahuan,
Universitas Muhamadiyah Malang

- Basuki, Sulisty (1995), *Periodisasi Perpustakaan* ,- Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Cohrane, (1992), *Keuntungan Teknologi Informasi Bagi Perpustakaan*
- Hakim, Heri Abi Burachman. (2009). Implementasi Otomasi Perpustakaan dengan Software Senayan. http://www.heri_abi.staff.ugm.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=33&Itemid=33
- Hasane, Nur (2007), *Otomasi Perpustakaan-LibraryCorner.org/2007/02/08*, otomasi perpustakaan
- Hendarson, F. (1992), " *Relation With User* " Dalam *Information Tecnology in special Libraries*,- Routledge, London
- HS, Lasa(1998). *Kamus Istilah Perpustakaan*.- Kanisius, Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990), *Otomatisasi* , terbitan Balai Pustaka
- Murhati, R. (2004), *Model implementasi protokol OAI dalam Indonesia DLN & hubungannya dengan digital library di luar negeri.*